

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, total nilai yang didapatkan dari penilaian UI GreenMetric di Universitas Diponegoro yaitu sebesar 8550 dari skor maksimum sebesar 10000. Penilaian tersebut merupakan total dari nilai masing-masing kategori yaitu kategori Penataan dan Infrastruktur sebesar 1025, kategori Energi dan Perubahan Iklim sebesar 1850, kategori Limbah sebesar 1650, kategori Air sebesar 725, kategori Transportasi sebesar 1500, dan kategori Pendidikan dan Penelitian sebesar 1800.
2. Penilaian terhadap program UI GreenMetric pada Fakultas di Universitas Diponegoro dengan mempertimbangkan kriteria Penataan dan Infrastruktur, dan Pendidikan dan Penelitian yang datanya dianggap paling valid. Sementara itu, indikator lain meliputi Energi dan Perubahan Iklim, Limbah, Air, dan Transportasi sebagian data masih diukur berdasarkan estimasi dan data sekunder yang terbatas. Berdasarkan hasil penilaian UI GreenMetric pada fakultas di Universitas Diponegoro yang telah dilakukan, hasil dengan klasifikasi sangat baik berada pada Fakultas Peternakan dan Pertanian dengan total nilai 6625 dan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan dengan total nilai 6550.
3. Evaluasi terhadap metode yang digunakan UI GreenMetric mengarah pada permasalahan kritis dalam pemeringkatan perguruan tinggi terkait keberlanjutan. Metode UI GreenMetric tidak memberikan ambang batas minimum dalam keikutsertaan dalam pemeringkatan. Selain itu, posisi dalam pemeringkatan tidak memberikan informasi tentang tingkat keberlanjutan yang dicapai oleh universitas, apakah keberlanjutan telah dilaksanakan dengan baik atau tidak. Relativitas pada metode UI GreenMetric membuat hasil yang diperoleh dari universitas dalam beberapa tahun berturut-turut tidak pasti. Sensitivitas yang tinggi pada pemeringkatan akan sulit untuk

menginterpretasikan hasil, komunikasi kepada publik, dan kebijakan perencanaan yang berkelanjutan. Permasalahan lain yang terdapat dalam metode UI GreenMetric adalah relevansi di lapangan dalam penilaian keberlanjutan pada universitas di seluruh dunia.

5.2. Saran

1. Untuk membenahi kekurangan dalam metode pendataan UI GreenMetric pada internal universitas perlu dilakukan beberapa upaya. Pertama, Universitas Diponegoro perlu menetapkan standar metode pengambilan data untuk diaplikasikan di setiap fakultas. Penyeragaman metode dapat ditunjang oleh formulir pengisian UI GreenMetric yang terdiri dari isian data sejak data mentah hingga terolah. Data ini kemudian digunakan sebagai bahan data Universitas Diponegoro dalam keikutsertaannya pada UI Greenmetric World University Ranking. Kedua, Biro Administrasi Umum dan Keuangan bekerja sama dengan Kepala Sub Bagian Umum dan Pengelolaan Aset di fakultas perlu berkoordinasi untuk melakukan pengadaan, instalasi, dan pemantauan dari alat ukur yang ada di lapangan untuk melakukan evaluasi sarana di lapangan. Pengambilan sampel lingkungan juga harus dilakukan secara rutin dengan prosedur standar di semua fakultas. Data-data pemantauan yang telah diperoleh lalu didokumentasikan dalam sebuah pangkalan data yang tervalidasi dan terpublikasi sebagai dasar penentuan kebijakan kampus sekaligus bahan evaluasi. Data pemantauan yang valid tersebut dijadikan *baseline* bagi penetapan kebijakan yang tepat sasaran serta integral dengan kriteria penilaian keberlanjutan lingkungan kampus. Partisipasi mahasiswa sebagai pemangku kepentingan dengan jumlah terbanyak perlu ditingkatkan dengan bantuan sosialisasi instruksi kerja, misalnya mensosialisasikan tata cara memilah sampah, perilaku hemat energi, dan mengadakan program berkebun/penghijauan.
2. Metode UI GreenMetric harus memberikan ambang batas minimum dimana universitas tidak dapat diikutsertakan dalam pemeringkatan apabila tidak mencapai standar minimum dalam upaya keberlanjutan. Kemudian, perlu adanya pemberian skala pencapaian kinerja yang memungkinkan untuk

menilai tingkat keberlanjutan yang ditunjukkan oleh masing-masing universitas secara lebih jelas dan lebih intuitif, tanpa perlu membandingkan skor dan peringkat yang diperoleh peserta lain. Contoh skala capaian kinerja yang dapat dibuat dalam perangkat penilaian keberlanjutan adalah Tidak Mencukupi, Cukup, Baik, dan Sangat baik.